

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu perilaku membolos siswa MTs Negeri Pagu yang mengacu pada penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku membolos pada siswa di MTs Negeri Pagu Kediri merupakan aktivitas yang tidak asing lagi untuk didengar yakni perilaku tidak masuk sekolah tanpa adanya alasan yang tepat pada saat mata pelajaran ataupun sebelum mata pelajaran dimulai. Perilaku ini dilakukan secara berkelompok ataupun individu, seperti sebelum mata pelajaran dimulai, beralasan sakit, beralasan pulang pagi, meloncat pagar sekolah, mengganti seragam sekolah dengan baju biasa saat berangkat sekolah. Akibatnya, siswa akan mendapatkan hukuman, mendapatkan sanksi, mendapatkan nilai yang tidak baik, tidak disukai teman, dan seterusnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku membolos pada siswa MTs Negeri Pagu dapat diketahui melalui *Reasoned Action Theory*, yaitu:

- a. Siswa mengetahui bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang akan mendapatkan hukuman dan sanksi (*behavioral beliefs*),
- b. Adanya dukungan untuk melakukan perilaku membolos, yakni teman dan orang tua (*normative beliefs*),

- c. Adanya kesempatan dan kemampuan siswa dalam menampilkan perilaku membolos (*control beliefs*),
- d. Siswa dalam menyikapi perilaku membolos adalah keadaan yang tidak menenangkan pada diri siswa (*attitude*), dan
- e. Membolos untuk menuruti keinginan dan kepuasan terhadap suatu objek (perilaku).

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dituliskan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Untuk selanjutnya bagi siswa yang suka membolos disarankan agar dapat menumbuhkan kesadaran bahwa dengan membolos siswa akan mendapatkan hukuman, sanksi dan skorsing dari sekolah. Apabila berlanjut akan mendapatkan mutasi dari pihak sekolah, sehingga siswa tidak ingin lagi untuk membolos.

### **2. Bagi Lembaga**

Peneliti dapat menyarankan kepada lembaga, sebagai berikut:

- a. Lebih sering melakukan konseling secara individu ataupun kelompok kepada siswa yang sering membolos,
- b. Memberikan peraturan yang ketat mengenai membolos,

- c. Guru memberikan cara pengajaran yang sehat (tanpa kekerasan: memukul, menendang, menjewer, dan seterusnya), menyenangkan dan menarik, dan
- d. Adanya kerjasama antara Guru BK dengan pihak Kesiswaan untuk mengatasi perilaku membolos.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai perilaku membolos menurut teori selain *reasoned action theory*, sehingga akan terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, seperti: (1) Pemahaman mengenai sikap dan intensi (niat). Peneliti kurang memahami hal tersebut, sehingga dalam kesimpulan peneliti tidak menjabarkannya, dan (2) Teori *reasoned action theory* dalam pembahasannya kurang lengkap dan memuaskan untuk disuguhkan kepada pembaca. Sehingga dari kekurangan tersebut, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya lebih dapat teliti dan menjelaskan teori dan indikatornya.